

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPAS merupakan penggabungan mata pelajaran antara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di dalam kurikulum merdeka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Iskandar dkk, 2023). Pada kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu untuk mengurangi beban jam belajar murid, maka pelajaran IPA dan IPS terdapat pada Fase B dan pada jenjang SD. IPS pada jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan mata pelajaran ditujukan untuk membangun kemampuan literasi sains dasar. Muatan IPAS merupakan fondasi untuk menyiapkan peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial yang lebih kompleks di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Dalam kurikulum merdeka, IPAS merupakan mata pelajaran pengembangan yang memadukan IPA dengan IPS melalui satu tema pembelajaran (Qolbu dkk, 2022).

Bidang ilmu yang dikenal dengan nama “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial” (IPAS) mengajarkan tentang bagaimana manusia hidup baik sebagai individu maupun anggota komunitas sosialnya yang saling berhubungan dengan lingkungannya. Hal ini juga mengajarkan tentang bagaimana manusia

berinteraksi satu sama lain dan dengan makhluk hidup lain di lingkungannya. Pada kurikulum terdahulu IPS dan IPA diajarkan secara terpisah, akan tetapi pada kurikulum merdeka IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS pernyataan ini sejalan dengan Purnawanto (2022), yang menyatakan bahwa IPAS adalah penggabungan dari dua mata pelajaran antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Pertimbangan yang mengatakan bahwa peserta didik di usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, kebanyakan bersifat luas, holistik, dan komprehensif, namun tidak mendalam. Pada pembelajaran IPAS tentunya tidak terlepas dari hasil belajar oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentu saja diperlukan upaya agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan memperoleh pendidikan yang lebih berkualitas.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan sesuatu kegiatan belajar yang dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik diungkapkan dengan simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan kualitas aktivitas individu dalam proses tertentu (Waidi dkk, 2019). Hasil belajar adalah salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan bisa dilihat dari kualitas proses dan lulusan (Maesaroh, 2013). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar menerima pengalaman belajar. Pada dasarnya ada tiga hasil belajar yaitu kognitif, afektif,

dan ranah psikomotorik. Berdasarkan pendapat mengenai hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasilnya pembelajaran adalah keberhasilan yang dicapai siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan keterampilan psikomotorik yang diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar merujuk pada pencapaian, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh seorang siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, termasuk ujian, tugas, proyek, penugasan, dan penilaian lainnya. Pengukuran hasil belajar membantu guru dan sistem pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan hasil belajar mencakup segala sesuatu yang telah dipahami, diingat, dan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur yaitu berupa tes dipersiapkan secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes tindakan (Sudjana dalam Sutrisno, 2021). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan sedangkan faktor eksternal meliputi aspek keluarga, aspek sekolah, aspek masyarakat. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *self-regulated learning*.

Self-Regulated Learning (SRL), merupakan salah satu strategi dalam meminimalisir peserta didik mendapatkan nilai yang rendah, oleh karena itu pentingnya pengaturan diri peserta didik dalam proses pembelajaran. *Self-*

Regulated Learning (SRL) merupakan kemampuan dan kemandirian peserta didik dalam mengatur proses belajarnya sendiri. Mulai dari pengembangan kualitas belajar diri peserta didik dan juga meningkatkan prestasi peserta didik, yang merupakan usaha dari dalam diri siswa tersebut. SRL dalam bahasa Indonesia adalah regulasi diri yang berhubungan dengan pembelajaran atau kemandirian belajar. Regulasi diri berhubungan dengan meningkatkan prestasi dan mengacu pada niat siswa dalam mendapatkan sumber, energi dan waktu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Sejalan dengan pernyataan Lokuketagoda dkk (2016), yaitu aspek positif lain dari *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah penetapan tujuan, perencanaan dan pemantauan diri, yang merupakan aspek penting bagi keberhasilan anak-anak dan remaja.

Self-Regulated Learning (SRL) sangat dibutuhkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, dengan adanya *self-regulated learning* siswa dapat mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mengendalikan diri sendiri, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncana oleh siswa itu sendiri. Siswa harus bisa dalam mengatur jadwal belajarnya, disiplin dalam belajar, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, serta tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Menurut Nicol & Macfarlane-Dick (2006), *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah proses aktif dan konstruktif di mana siswa menetapkan tujuan belajarnya sendiri dan kemudian berusaha memonitor, mengatur, mengontrol

kognisi, motivasi dan tingkah lakunya sendiri terhadap lingkungannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri.

Self-Regulated Learning (SRL) adalah pembelajaran yang diatur sendiri mengacu pada pembelajaran bagaimana mengembangkan diri sendiri, yang merupakan *self-generation* dan *self-monitoring* terhadap pikirannya, dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku serta dapat bertahan melalui situasi sulit untuk mencapai tujuan (Santrock, 2004). *Self-regulated learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, karena melalui pelaksanaan strategi *self-regulated learning* siswa dapat belajar secara mandiri, aktif, dalam melaksanakan kegiatan belajar yang merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dilihat dari beberapa definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* adalah kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya yang didorong dari dalam diri sendiri yang dimulai dari perencanaan hingga mengevaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan, wawancara dengan guru kelas 5, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah, terbukti dengan data hasil belajar siswa kelas 5 yaitu penilaian akhir semester (PAS) semester ganjil sekitar 56,52% siswa dengan hasil belajar masih rendah dan 43,48% siswa dengan hasil belajar yang mencapai KKM. Guru kelas 5 mengungkapkan bahwa siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan siswa yang rajin dan pintar, dapat mengatur cara

belajarnya di rumah maupun di sekolah, lebih aktif dalam belajar di kelas, tidak menunda mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah merupakan siswa yang malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, kurang aktif belajar dikelas, kurang disiplin dan belum bisa mengatur cara belajarnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah merupakan siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah juga dan siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik juga.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Khairunisa dkk, (2023) dengan judul” Hubungan *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02” dengan nilai r hitung atau *pearson correlation* sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi 0,002 yang artinya semakin tinggi nilai *self-regulated learning* peserta didik, maka semakin tinggi juga hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02, begitupun sebaliknya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menunjukan bahwa adanya keterkaitan antara hasil belajar dan self regulated learning, namun belum diketahui secara pasti seberapa besar hubungan antara dua variabel tersebut sehingga diperlukan penelitian secara mendalam. Penulis memilih melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Hasil Belajar IPAS di SD“.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Masih rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 86 Singkawang.
- b. Siswa masih malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, kurang aktif belajar dikelas, dan kurang disiplin.
- c. *Self-regulated Learning* siswa masih rendah, ditunjukan dengan siswa masih belum dapat mengatur cara belajarnya sendiri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana *Self-Regulated Learning* siswa kelas V di SDN 86 Singkawang?
- b. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 86 Singkawang?
- c. Apakah terdapat hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan hasil belajar IPAS di SD?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui *Self-regulated learning* siswa kelas V di SDN 86 Singkawang.
- b. Mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 86 Singkawang.

- c. Mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar IPAS di SD.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang bermanfaat baik kepada tenaga pendidik maupun kepada peserta didik dalam perkembangan ilmu pendidikan di Indonesia khususnya mengenai hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar IPAS di SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai hubungan *self-regulated learning* dengan hasil belajar IPAS di SD dan dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai pentingnya *self-regulated learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di SD guna mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan memahami konsep materi pelajaran serta dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan solusi bagi sekolah dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses belajar mengajar.

d. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan dari penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan si peneliti agar dapat dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya dari variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Self-Regulated Learning*.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPAS pada ranah kognitif.